

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PLS MELALUI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DI KOTA YOGYAKARTA

*Hiryanto**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan luar sekolah melalui PKBM serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pergerakan, pembinaan, evaluasi dan pengembangan pendidikan luar sekolah serta mengetahui berbagai hambatan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan luar sekolah melalui PKBM di kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengambil objek penelitian tiga (3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di kota Yogyakarta yaitu PKBM Langen Widyatama Kecamatan Kraton, PKBM Bangun Karsa Kecamatan Tegalrejo, dan PKBM Melati Kecamatan Umbulharjo. Sumber informasi (key informan) dari penelitian ini adalah para pengelola, pengurus, tutor, NST dan warga belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan luar sekolah cukup tinggi hal ini ditunjukkan dengan; a) keikutsertaan mengikuti pertemuan yang membicarakan program PLS, b) ikut mensosialisasikan kegiatan PLS ke anggota masyarakat yang lain. c) menyediakan tempat tinggalnya digunakan sebagai tempat pembelajaran, d) Membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat, e) ikut mengelola PKBM, f) ikut sebagai peserta kegiatan, g) memberikan masukan pada pengelola PKBM. Sedangkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dari proses perencanaan hingga pengembangan program PKBM meliputi: a) ikut mensosialisasi PKBM kepada masyarakat, b) mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat, c) rekrutmen warga belajar, d) penyusunan program kegiatan, e) membantu mempersiapkan sebgaiain sarana dan prasarana yang diperlukan; f) ikut memberikan saran dan masukan pada PKBM g) mengikuti program kegiatan PKBM, h) menjadi pengelola kegiatan PKBM, i) aktif mengikuti kegiatan, j) menjadi pengembang program kegiatan; k) memberikan teguran pada pengelola, l) menyampaikan bentuk-bentuk penyimpangan; m) memberikan sumbangan dana, dan tenaga, Hambatan dalam pengembangan PLS antara lain: a) administrasi pencatatan kegiatan belum memadai, b) belum dimilikinya dana mandiri, c) masih rendahnya

*loyalitas pengelola d) modul belajar dirasakan masih sangat kurang,
e) rendahnya insentif*

Kata-kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Kegiatan PKBM

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena dengan mengenyam pendidikan individu manusia dapat survival dalam hidupnya, namun dengan meningkatnya permintaan terhadap pendidikan mengakibatkan tingginya biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh masyarakat akibatnya banyak masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara optimal, lebih-lebih dengan krisis ekonomi yang berkepanjangan telah menambah warga masyarakat yang putus sekolah. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 1999, sekitar 60 juta orang (28 %) mereka terdiri dari yang buta huruf 18 juta orang, anak usia dini (0-6 tahun) yang belum terlayani oleh pendidikan prasekolah berjumlah 11 juta orang, tidak masuk dan putus sekolah dasar secara kumulatif dalam lima tahun terakhir, dikurangi anak yang masuk pada jalur pendidikan luar sekolah sekitar 7 juta, lulus SD tidak melanjutkan, putus SLTP dan tidak sekolah secara kumulatif 8 juta, serta tidak sekolah, tidak bekerja, dan tidak ikut kursus usia 16-23 tahun sebanyak 16 juta orang. (Fasli Jalal, 2002)

Mengingat masih banyaknya masyarakat yang belum terlayani oleh jalur pendidikan sekolah, maka jalur pendidikan luar sekolah memiliki peran yang penting untuk memberikan pendidikan dan pengajaran pada masyarakat, namun dalam pengamatan pendidikan luar sekolah kurang mendapat perhatian dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat bahkan seakan-akan terpinggirkan.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, dalam bidang pendidikan masyarakat telah terbentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, yang

merupakan bentuk pendidikan yang berbasis pada masyarakat (*community-base education*), dimana sarana-prasarana belajar dan sumber belajar menggunakan apa yang ada dalam masyarakat, artinya bahwa kegiatan belajar yang terjadi dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat harus dirancang oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat, yang menurut Sihombing (2000), merupakan visi dari pendidikan yang berbasis pada masyarakat, dimana partisipasi merupakan hal yang mutlak ada untuk kesuksesan dari PKBM tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan termasuk program pendidikan luar sekolah merupakan hal yang mutlak diperlukan, karena berhasil tidaknya program pembangunan termasuk program pendidikan luar sekolah sangat tergantung dari masyarakat sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan, dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka program yang telah direncanakan akan mencapai tujuannya. Konsep partisipasi dalam ilmu sosial memiliki kompleksitas dan keragaman definisi, seperti yang kemukakan oleh Faqence (1977: 19), partisipasi adalah keterlibatan dalam perencanaan dan penyampaian kebijakan, Sedangkan Davis dan Newstrom (1985:137), menjelaskan bahwa dalam partisipasi terdapat tiga unsur penting yaitu adanya keterlibatan mental emosional, kontribusi dan tanggungjawab.. Definisi lain yang berhasil dirangkum oleh FAO dalam Britha Mikkelsen (2001 : 64), menyatakan kata partisipasi memiliki arti 1) kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan, 2) "pemekaan" (membuat peka) masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek pembangunan, 3) suatu proses aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu, 4) pemantapan dialog antara masyarakat setempat yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek agar semua memperoleh informasi mengenai konteks local dan dampak-dampak sosial,

t
r
r
k
p
rr
pe
be
pr
pe

set
me

5) keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri dan 6) keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Pengertian lainnya yang cukup fleksibel untuk diaplikasikan dalam program pendidikan luar sekolah di PKBM, adalah pengertian dari Keith Davis (1978:128), yang menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional yang memberikan sumbangan kepada tujuan, cita-cita kelompok dan ikut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas partisipasi merupakan keikutsertaan atau peran serta yang tidak hanya berkaitan dengan lahiriah saja, namun juga berupa keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat yang dianggap sebagai suatu penerimaan yang bersifat aktif dalam pelayanan/fasilitas yang dimulai dari suatu usaha untuk memanfaatkan tenaga murah dan keterlibatan masyarakat ini dengan berfikir, merencanakan, memutuskan, memiliki dan mengevaluasi.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam program pembangunan termasuk pembangunan pendidikan luar sekolah, Conyer (1992: 154-155) menyatakan bahwa ada tiga alasan yang mendasar yaitu: a) Partisipasi masyarakat merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat yang tanpa kehadirannya program pendidikan luar sekolah akan menemui kegagalan. b) Masyarakat akan lebih mempercayai program pendidikan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut. c) suatu hal demokratis jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri.

Beberapa contoh partisipasi masyarakat dalam pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Pidarto (1988: 99), antara lain: 1) menyediakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk belajar di

lembaga pendidikan, 2) bersedia datang ke lembaga pendidikan bila diundang, 3) ikut berdiskusi memecahkan masalah pendidikan seperti keuangan, sarana, kegiatan dan sebagainya, 4) membantu fasilitas-fasilitas yang diperlukan lembaga dalam memajukan proses belajar mengajar, 5) meminjami tenaga pelatih dan narasumber bila ditunjuk, 6) menerima warga belajar dengan senang hati bila mereka belajar di masyarakat 7) bersedia memberi bantuan dana secara cuma-cuma dan 8) mengajukan usul-usul untuk perbaikan pendidikan dan ikut mengontrol jalannya pendidikan.

Paparan di atas menunjukkan unsur-unsur kunci terwujudnya partisipasi masyarakat adalah adanya fleksibilitas dalam perencanaan, komunikasi antara semua pihak yang terlibat, penyebaran informasi ke semua pihak yang terlibat, kontribusi atau sumbangan sesuai kemampuan kebutuhan, adanya kemampuan operasional artinya semua pihak yang dilibatkan secara memadai, pengambilan keputusan, kontrol atas masukan yang disumbangkan, keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program, perwakilan demokratis dari semua pihak yang terlibat, adanya rasa tanggungjawab dari semua pihak yang terlibat, kemampuan untuk membuat perubahan terhadap rencana serta kesempatan bagi semua pihak yang terlibat.

Berdasar paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan pendidikan luar sekolah melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) akan mencapai tujuan yang diharapkan apabila dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi program pendidikan luar sekolah dengan melibatkan pihak yang ada dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, seperti pengurus, pengelola, tutor, nara sumber teknis, warga belajar serta tokoh-tokoh masyarakat maupun pihak lain yang terkait.

l
s
p
di

ad
pa
yar
Bar
Um
pur
Peng
prog

maca
interv
merup
metode

diupaya
sehingg
Seperti

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya dalam pengambilan data di lapangan peneliti secara langsung berinteraksi dengan masyarakat yang terlibat dan berusaha memahami apa yang terjadi dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif bermaksud memahami peristiwa atas dasar pemahaman dari orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Menurut Bogdan dan Biklen (1990) dan Nasution (1988), penelitian kualitatif bercirikan: sumber data merupakan situasi yang wajar, peneliti sebagai instrumen utama, sangat diskriptif, mementingkan proses dan produk, mencari makna, mengutamakan perspektif *emic*, adanya verifikasi dan analisis data dilaksanakan sejak awal penelitian.

Subjek penelitian yang sekaligus dijadikan informan penelitian ini adalah para pengurus, pengelola, narasumber teknis, tutor dan warga belajar pada 3 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) serta tokoh masyarakat yang ada di PKBM Langen Widyatama, kecamatan Kraton, PKBM Bangunkarsa, kecamatan Tegalrejo dan PKBM Melati kecamatan Umbulharjo, kota Yogyakarta, pemilihan subjek penelitian digunakan *purposive sampling*, yaitu PKBM yang ditunjuk dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta, untuk dijadikan tempat pendampingan dari program studi Pendidikan luar sekolah

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan tiga macam metode yaitu metode pengamatan, wawancara mendalam (*depth interview*) dan dokumentasi. Metode pengamatan dan wawancara mendalam merupakan metode utama, sedangkan metode dokumentasi merupakan metode pendukung dalam pengumpulan informasi penelitian.

Untuk memperoleh derajat keabsahan data dalam penelitian ini diupayakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data penelitian, sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Seperti diungkapkan Pincold dan Guba yang dikutip Lexy Moleong (1993)

bahwa keabsahan data terletak pada derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan perpanjangan waktu penelitian dalam rangka menggali data di lapangan, melaksanakan triangulasi, analisis kasus negatif dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi tim peneliti.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bahasa Inggris *participation* yang berarti pengambilan bagian atau ikutsertaan. Partisipasi merupakan suatu kondisi di seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai hasil dari terjadinya interaksi sosial. Hal ini merupakan bentuk kesadaran dari anggota masyarakat yang dimotivasi oleh kebutuhan untuk berkelompok atas dasar kepentingan atau suatu yang dirasakan bermanfaat (berguna) bersama, dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kegiatan PLS melalui PKBM dapat dikatakan cukup tinggi hal ini terlihat antara lain; 1) mengikuti pertemuan dalam membicarakan program PLS, 2) menyediakan tempat tinggalnya digunakan sebagai tempat pelaksanaan suatu kegiatan, 3) memberikan masukan pada pengelola PKBM, 4) ikut mengelola kegiatan PLS, 5) ikut sebagai peserta kegiatan, 6) mensosialisasikan kegiatan PLS ke anggota masyarakat yang lain.

Adapun dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dalam PKBM yang merupakan proses yang sistematis dalam mengambil keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang pada tiga PKBM yang menjadi objek penelitian meliputi: 1) keterlibatan anggota masyarakat dalam proses sosialisasi PKBM kepada masyarakat, 2) identifikasi kebutuhan belajar masyarakat, 3) rekrutmen warga belajar, 4) penyusunan program kegiatan, 5). Sebagaimana yang disampaikan seorang responden (TM): "saya mengetahui PKBM dari para

pendiri dan pengelola mas, mereka mensosialisasikan pada masyarakat pada waktu pertemuan warga dan sebagainya, dan pada waktu perekrutan warga belajar tokoh masyarakat dilibatkan'.

Keterlibatan masyarakat dalam ikut memotivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan PKBM yang sesuai dengan kebutuhannya, perlu melibatkan partisipasi anggota masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam memotivasi antara lain; 1) ikut memberikan saran dan masukan pada PKBM jika ada hal yang dirasakan tidak cocok dengan kebutuhan masyarakat, 2) ikut mensosialisasikan program-program PKBM kepada anggota masyarakat yang lain, 3) mengikuti program kegiatan PKBM, 4) Mengajak dan membujuk anggota masyarakat lain untuk mengikuti kegiatan PKBM, seperti kegiatan paket B,C dan KBU. Sebagaimana dikemukakan oleh seorang responden (TM), *"karena masih banyak masyarakat yang belum mengikuti pendidikan seperti SLTP dan SMU, maka mereka mengikuti Paket B dan paket C, ada juga yang mengikuti berbagai keterampilan dan usaha seperti; merajut/magang dan KBU ayam ras"*

Pembinaan merupakan serangkaian upaya pengendalian secara profesional dari semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembinaan antara lain; 1) menjadi pengelola data kegiatan PKBM, 2) mensukseskan program kegiatan PKBM, 3) aktif mengikuti kegiatan PKBM, 4) menjadi tutor dalam kegiatan. Sebagaimana disampaikan seorang anggota masyarakat yang menjadi tutor, *"seperti saya ini misalnya,telah dilibatkan untuk menjadi tutor, dan para bapak dan ibu ada yang menjadi pengelola, tokoh masyarakatpun juga ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan (termasuk perekrutan warga belajar)"*.

Evaluasi dan monitoring sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk,

penilaian dan pembinaan terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam evaluasi dan monitoring antara lain: 1) memberikan teguran pada pengelola, jika ada pelaksanaan program yang menyimpang dari perencanaan, 2) menanyakan atau menyampaikan bentuk-bentuk penyimpangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh toko masyarakat setempat; *“saya akan mengikuti acara/agenda rapat penyusunan program, apabila diminta insyaallah saya akan memberi saran dan masukan semampu saya, apabila dalam penyusunan program adan hal yang menurut saya ada yang kurang sesuai dengan kondisi masyarakat”*.

Pengembangan merupakan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas volume kegiatan, agar lebih efektif, efisien dan produktif. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat antara lain: 1) memberikan sumbangan dana, 2) menyumbangkan tenaga, 3) ikut mensosialisasikan program-program kegiatan PKBM kepada anggota masyarakat, 4) mendukung kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan PKBM secara menyeluruh, seperti kegiatan paket B, C, magang dan KBU.

Dalam pelaksanaan program kegiatan pengembangan PKBM dengan partisipasi masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat menghadapi beberapa hambatan, antara lain; a) Administrasi pencatatan kegiatan belum memadai, b) Anggota masyarakat memandang bahwa program Paket C kurang atau tidak memberikan manfaat secara langsung bagi kehidupannya. c) Mayoritas warga masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sudah bekerja sebagai tenaga *catering*, sehingga pada waktu-waktu tertentu banyak yang tidak bisa mengikuti kegiatan; d) Belum dimilikinya dana mandiri, untuk mengembangkan usaha dan pemberian insentif pada warga masyarakat yang mengikut kegiatan. e) Masih rendahnya loyalitas pengelola dalam merealisasikan program

Pemberdayaan merupakan peningkatan pemahaman dan kesadaran anggota masyarakat dalam meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat. Pemberdayaan dimaksudkan untuk mengangkat harkat martabat masyarakat dalam perekonomian, hubungan sosial, keadilan dan posisi yang seimbang dengan anggota masyarakat yang lain.

Hasil Penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan kegiatan PLS melalui PKBM dalam memberdayakan masyarakat menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di tiga PKBM yang menjadi setting penelitian dapat dikatakan cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan; a) kehadiran mengikuti pertemuan dalam membicarakan program PLS, b) menyediakan tempat tinggalnya digunakan sebagai tempat pelaksanaan suatu kegiatan, c) memberikan masukan pada pengelola PKBM, d) ikut mengelola kegiatan PLS, e) ikut sebagai peserta kegiatan, f) mensosialisasikan kegiatan PLS ke anggota masyarakat yang lain

Program pendidikan luar sekolah merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat guna meningkatkan kemampuannya menerapkan ilmu pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh ke dalam lingkungan pekerjaan dan kehidupan praktis dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan luar sekolah merupakan institusi sosialisasi jenis-jenis keterampilan kerja praktis dan kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai wahana yang sangat potensiaik dalam meningkatkan partisipasi anggota masyarakat

Berdasarkan data yang terkumpul dari ketiga PKBM menunjukkan bahwa bentuk partisipasi dalam perencanaan yang dilakukan PKBM dalam memberdayakan masyarakat, memiliki kesamaan, antara lain: a) proses sosialisasi PKBM kepada masyarakat dengan melibatkan anggota masyarakat, b) identifikasi potensi dan kebutuhan belajar masyarakat, c) rekrutmen warga belajar, d) penyusunan program kegiatan, e) membantu mempersiapkan sebageian sarana dan prasarana yang diperlukan

Keterlibatan anggota masyarakat dalam perencanaan program kegiatan dimaksudkan untuk mengenali potensi dan sumber daya yang dimiliki anggota masyarakat yang terkait dengan pengelolaan PKBM, memberikan gambaran secara utuh mengenai kegiatan yang dikelola oleh PKBM, memudahkan dalam penyusunan program kegiatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat, sehingga akan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belongingness*) kegiatan yang dilakukan PKBM.

Berdasarkan data yang terkumpul mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam memotivasi masyarakat yang dilakukan oleh PKBM dalam memberdayakan masyarakat, antara lain; a) ikut mensosialisasikan program-program PKBM kepada anggota masyarakat yang lain, b) mengikuti program kegiatan PKBM, c) ikut membantu mengelola kegiatan PKBM, d) Mengajak dan membujuk anggota masyarakat lain untuk mengikuti kegiatan PKBM, seperti; magang, kegiatan keterampilan, kegiatan paket B, C dan KBU

Keterlibatan anggota masyarakat dalam menggerakkan anggota masyarakat mengikuti kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui PKBM dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan PKBM, dengan cara memberikan gambaran secara jelas manfaat praktis setelah mengikuti kegiatan PKBM dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing. Setelah itu agar anggota masyarakat mau terlibat dalam mengikuti kegiatan dan mengelola program kegiatan yang telah direncanakan oleh PKBM.

Pembinaan merupakan serangkaian upaya pengendalian secara profesional dari semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Berdasarkan data hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembinaan yang dilakukan

PKB

Bang

kegia

meng

perlu

meng

melak

memb

pende

meme

kegiat

meliba

partisi

a) men

menyir

bentuk

efektivi

pembel

pelatiha

tutor/pe

program

dan mc

keberha

sebaliknya

dapat c

memberi

PKBM dalam memberdayakan masyarakat PKBM (Langen Widya Tama, Bangun Karsa dan Melati) menunjukkan bahwa, a) menjadi pengelola data kegiatan PKBM, d) mensukseskan program kegiatan PKBM, c) aktif mengikuti program KBU.

Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat tersebut, maka pengelola perlu merancang pendekatan pembelajaran yang tepat dengan mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar masyarakat. Dengan melakukan merancang pendekatan yang baik, maka pengelola bisa memberikan motivasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh pengelola untuk merangsang, memelihara dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan, yaitu dengan penyusunan program kegiatan yang baik dengan melibatkan partisipasi aktif anggota masyarakat.

Berdasarkan data dari ketiga PKBM menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi dan monitoring antara lain: a) memberikan teguran pada pengelola, jika ada pelaksanaan program yang menyimpang dari perencanaan, b) menanyakan atau menyampaikan bentuk-bentuk penyimpangan, dan c) membantu mencari jalan keluar.

Evaluasi dan monitoring dilakukan guna mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan pembelajaran/pelatihan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat keberhasilan suatu program kegiatan pembelajaran/pelatihan di PKBM sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya; faktor tutor/pelatih, warga belajar/peserta didik, sarana-prasana, perencanaan program dan lingkungan. Keterlibatan anggota masyarakat dalam evaluasi dan monitoring dalam kegiatan di PKBM dimaksudkan agar tingkat keberhasilan dalam kegiatan dapat dirasakan oleh anggota masyarakat, dan sebaliknya juga sejumlah kekurangan serta penyimpangan selama kegiatan dapat diketahui secara dini, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat memberikan pengaruh langsung dalam kehidupan masyarakat. Bentuk

kekurangan dan kelebihan pelaksanaan kegiatan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengembangan program selanjutnya.

Berdasarkan data dari ketiga PKBM menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan PKBM antara lain: a) memberikan sumbangan dana, b) menyumbangkan tenaga, c) ikut mensosialisasikan program-program kegiatan PKBM kepada anggota masyarakat, d) mendukung kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan PKBM secara menyeluruh, seperti kegiatan paket B, C, magang dan KBU dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

Pengembangan merupakan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas volume kegiatan, agar lebih efektif, efisien dan produktif. Keterlibatan anggota masyarakat dalam program pengembangan kegiatan PKBM dalam memberdayakan masyarakat dalam bentuk dana, tenaga, dan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas kegiatan-kegiatan di PKBM. Namun demikian, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kegiatan di PKBM tersebut, masih didominasi dalam bentuk sumbangan tenaga dan sedikit kemampuan, mengingat sebagian besar anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di PKBM telah memiliki kegiatan pokok atau pekerjaan lain yang relative lebih banyak memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan data dari ketiga PKBM menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan pengembangan PKBM menghadapi beberapa hambatan, antara lain; a) Administrasi pencatatan kegiatan belum memadai, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan, b) Belum dimilikinya dana mandiri, untuk mengembangkan usaha dan pemberian insentif pada warga masyarakat yang mengikut kegiatan. c) Masih rendahnya loyalitas pengelola dalam merealisasikan program magang, sehingga mempengaruhi rendahnya pengetahuan dan minat warga masyarakat dalam mengikuti program magang. d) Media pembelajaran,

seperti modul untuk kejar paket A, B, dan C, dirasakan masih sangat kurang. e) Keaktifan warga belajar masih sangat kurang, f) Tutor paket A, B, dan C mayoritas berlatar belakang sebagai guru, sehingga dalam praktek pembelajarannya masih banyak yang menggunakan pendekatan pendidikan formal.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan PLS melalui PKBM dalam pemberdayaan masyarakat termasuk cukup tinggi hal ini ditunjukkan dengan; a) kehadiran mengikuti pertemuan dalam membicarakan program PLS, b) ikut mensosialisasikan kegiatan PLS ke anggota masyarakat yang lain. c) menyediakan tempat tinggalnya digunakan sebagai tempat pelaksanaan suatu kegiatan PLS, d) Membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat, e) ikut mengelola kegiatan PLS, f) ikut sebagai peserta kegiatan, g) memberikan masukan pada pengelola PKBM.
- 2) Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan melalui kegiatan PKBM dalam pemberdayaan masyarakat antara lain: a) terlibat aktif dalam proses sosialisasi PKBM kepada masyarakat dengan melibatkan anggota masyarakat, b) identifikasi kebutuhan belajar masyarakat, c) ikut rekrutmen warga belajar, d) penyusunan program kegiatan, e) membantu mempersiapkan sebageian sarana dan prasarana yang diperlukan.
- 3) Proses pergerakan (motivasi) melalui PKBM dalam Pemberdayaan Masyarakat antara lain; a) ikut memberikan saran dan masukan pada PKBM jika ada hal yang dirasakan tidak cocok dengan kebutuhan masyarakat, b) ikut mensosialisasikan program-program PKBM kepada anggota masyarakat yang lain, c) mengikuti program kegiatan PKBM.

- d) Mengajak dan membujuk anggota masyarakat lain untuk mengikuti kegiatan PKBM, seperti kegiatan paket B,C dan KBU
- 4) Proses Pembinaan Melalui PKBM dalam pemberdayaan masyarakat antara lain; a) menjadi pengelola data kegiatan PKBM, b) mensukseskan program kegiatan PKBM, c) aktif mengikuti kegiatan, d) menjadi pengembang program kegiatan.
- 5) Proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan PKBM dalam pemberdayaan masyarakat antara lain: a) memberikan teguran pada pengelola, jika ada pelaksanaan program yang menyimpang dari perencanaan, b) menanyakan atau menyampaikan bentuk-bentuk penyimpangan.
- 6) Proses pengembangan melalui PKBM dalam pemberdayaan masyarakat antara lain: a) memberikan sumbangan dana, b) menyumbangkan tenaga, c) ikut mensosialisasikan program-program kegiatan PKBM kepada anggota masyarakat, d) mendukung kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan PKBM secara menyeluruh, seperti kegiatan paket B, C, magang dan KBU.
- 7) Hambatan-hambatan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan PLS melalui PKBM antara lain: a) administrasi pencatatan kegiatan belum memadai, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan, b) belum dimilikinya dana mandiri, untuk mengembangkan usaha dan pemberian insentif pada warga masyarakat yang mengikut kegiatan, c) masih rendahnya loyalitas pengelola dalam merealisasikan program magang, d) modul untuk kejar paket A, B, dan C, dirasakan masih sangat kurang, e) keaktifan warga belajar masih kurang, f) tutor paket A, B, dan C mayoritas berlatar belakang sebagai guru.

Berdasarkan temuan penelitian agar program pemberdayaan masyarakat melalui PKBM dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif anggota masyarakat, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan masyarakat hendaknya berhubungan dengan upaya peningkatan kemampuan masyarakat dengan memperhatikan potensi diri dan lingkungannya.
- 2) Program-program kegiatan benar-benar dari, oleh dan untuk peningkatan kesejahteraan anggota masyarakat.
- 3) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diarahkan pada pengembangan potensi warga masyarakat dalam upaya menopang kehidupannya.

Daftar Rujukan

- Britha Mikkelsen. (2001). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya pemberdayaan. Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Bogdan, Robert C. Biklen, San Knopp. (1990). *Qualitatif Research for Education; an Introduction to Theory and Methods*. Alih bahasa Munandir. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Coombs, Philip H & Ahmed Manzoor. (1978). *Attacking Rural Proverty: How Non Formal Education Can Help*. Baltimore: The John Hopkin Press.
- Davis K & Newstrom, J.W. (1985). *Human Behaviour Ast Work Organization Behaviour*. New York: Mc Graw Hill Inc.
- Jalal Fasli (2002) *Pendidikan Luar Sekolah dalam Konteks Reformasi Pendidikan dan Tantangan Kehidupan Global*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Nasional Penyusunan Kurikulum Inti Program Studi PLS. Yogyakarta 22-24 Agustus 2002.
- Made Pidarto. (1988). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Moleong Lexy J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution . (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sihombing U dan Gutama (ed), 2000. *Potret Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia pada Tahap Perkembangan*. Jakarta: PT Dian Ariesta.
- Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production

Men

Abs

p

n

s

b

b

N

e

p

k

d

s

p

b

p

p

d

Kata

Penc

kese

baik

berke

men

sosa

menj

*) Pe
Yogy